

STRATEGI PENCAPAIAN PRESTASI AKADEMIK DAN TAHFIDZ AL QURAN (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 15 Brondong, Lamongan)

Khoirul Huda

STIT Muhammadiyah Paciran Lamongan

khoirulhudaaa085@gmail.com

Abstract

This study aims to: first, describe how the school's strategy achieves academic achievement, second, describe how the strategy achieves the achievement of Tahfidz Al Quran, and third, describes the supporting factors, obstacles and solutions. This study uses a qualitative methodology with data collection techniques interview, observation and documentation. Research informants are the Principal, Deputy Principal and Director of the Pondok. After the data was obtained, then the data were analyzed with the stages of data analysis in qualitative research, namely domain, taxonomy, and componential analysis, analysis of cultural themes. Then check the validity of the data using triangulation of data sources. In this study, the researchers found several research results, namely, first, several strategies for achieving academic achievement were (1) setting a target for the UNBK class average score, (2) focusing more on UNBK lessons in semester 5, (3) mapping students based on scoring diagnostic tests, (4) self-motivation mentoring by teachers (5) involving parents in UNBK preparation, (6) strengthening control of students' daily worship. Second, several strategies for achieving Tahfidz's achievements are (1) determination of quality assurance (2) preparation of human resources, (3) tahsin, muroja'ah and exam programs. Third, among the most significant inhibiting factors is the availability of teacher human resources. The solution is recruitment and coaching.

Keywords: Strategy, Academic, Tahfidz.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: *pertama*, mendeskripsikan bagaimana strategi sekolah tersebut mencapai prestasi akademik, *kedua*, mendeskripsikan bagaimana strategi mencapai prestasi Tahfidz Al Quran, dan *ketiga*, mendeskripsikan faktor-faktor pendukung, penghambat dan solusinya. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Direktur Pondok. Setelah data diperoleh kemudian data dianalisis dengan tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu analisis domain, taksonomi, dan komponensial, analisis tema kultural. Kemudian pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yaitu *pertama*, beberapa strategi pencapaian prestasi akademik yang ditempuh adalah (1) menetapkan target nilai rata-rata kelas UNBK, (2) lebih fokus pada pelajaran unbk pada semester 5, (3) pemetaan siswa berdasarkan scoring tes diagnostik, (4) pendampingan motivasi diri oleh guru (5) melibatkan orang tua dalam persiapan UNBK, (6) menguatkan kontrol ibadah harian siswa. *Kedua*, beberapa strategi pencapaian prestasi Tahfidz adalah (1) penetapan jaminan mutu

(2) penyiapan SDM, (3) program tahsin, muroja'ah dan ujian. *Ketiga*, di antara faktor penghambat yang paling signifikan adalah ketersediaan SDM guru. Adapun solusinya adalah rekrutmen dan pembinaan.

Kata Kunci : Strategi, Akademik, *Tahfidz*.

A. PENDAHULUAN

Al Quran adalah petunjuk Allah Swt bagi seluruh umat manusia dan penjelasan atas petunjuk-petunjuk tersebut. Sebagaimana firman Allah Swt: Artinya: “(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan- penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)....” (Q.S. Al Baqarah: 185).

Allah Swt tidak hanya menjadikan Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia tetapi juga memudahkan Al Quran untuk dipelajari. Sebagaimana difirmakan dalam Al Quran surat Al-Qomar ayat 17: Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.” (Q.S. Al Qomar: 17).

Allah Swt telah menyebutkan ayat ini dalam surat Al-Qomar sebanyak empat kali untuk menegaskan bahwa Allah Swt telah memudahkan lafadz Al Quran untuk dibaca dan dihafalkan serta mudah untuk difahami maknanya. Juga mudah untuk ditadabburi (dihayati) bagi siapa saja yang ingin mengambil pelajaran darinya.¹ Di samping memudahkan Al Quran untuk dipelajari dan dihafalkan, Allah Swt juga memberikan kemuliaan yang tinggi kepada para penghafal Al Quran. Dia menyejajarkan kedudukan para penghafal Al Quran bersama para malaikat yang mulia. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw: Artinya: “Perumpamaan orang yang membaca Al Quran dan ia mampu menghafalnya adalah ia akan bersama para utusan Allah (malaikat) yang mulia lagi selalu berbuat kebajikan. Adapun adapun perumpamaan orang yang membaca Al Quran dan ia berusaha menghafalnya dengan kesulitan, baginya dua pahala.” (HR. Bukhori Muslim).

Dalam riwayat lain, dari Abdullah bin Amr dari Rasulullah Saw bersabda: Artinya: “Dikatakan kepada pemilik (penghafal) Al Quran, “Bacalah dan naiklah serta bacalah secara tartil. Sebagaimana anda membaca tartil di dunia. Karena kedudukan anda di ayat terakhir yang anda baca.” (HR. Tirmidzi dan Abu Dawud).

Sementara di dunia ini, para penghafal Al Quran juga mendapatkan kedudukan yang tinggi. Misalnya menempati urutan pertama sebagai imam sholat. Sebagai hadits Nabi Muhammad Saw: Artinya: “Dari Abu Sa’id Al Hudzri *radhiyallahu’anh*u berkata. Bersabda Rasulullah shallallahu’alaihi wa sallam (artinya), “Apabila mereka berjumlah tiga orang, hendaklah salah satu dari mereka menjadi imam. Dan yang paling berhak di antara mereka menjadi imam adalah yang paling banyak hafalannya.” (HR. Muslim).

Menghafal Al Quran merupakan kemuliaan yang diberikan oleh Allah zat yang menurunkan Al Quran kepada hambanya yang terpilih. Semua orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan kemuliaan ini dan Allah menjanjikan kemudahan bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh menghafalnya. Kemudahan yang dimaksud meliputi hal membaca, menghafal,

¹ Yahya Abdul Fattah Az Zawawi, *Revolusi Menghafal Al Quran, Cepat Menghafal, Kuat Hafalan* (Surakarta: Insan Kamil, 2010), 7-8.

memahami, mempelajari serta mengetahui keajaiban-keajaiban yang terkandung didalamnya.² Karena dalam lafadz-lafadz Al Quran, redaksi-redaksinya dan ayat-ayatnya yang mengandung keindahan kenikmatan dan kemudahan². Oleh karena itu menurut Aidh al-Qarni sewajarnya jika waktu yang umat Islam lebih banyak digunakan untuknya, karena menghafal Al Quran ini merupakan hal yang luar biasa, tidak semua orang yang memiliki karunia tersebut.³

Menghafal Al Quran merupakan model klasik yang digunakan Rasulullah dalam upaya menjaga kemurnian Al Quran yang hingga saat ini masih digunakan oleh sebagian seorang muslim yang ingin menjaga kemurnian Al Quran. Menghafal Al Quran adalah amal ibadah yang mulia di sisi Allah. Orang-orang yang selalu membaca Al Quran dan mengamalkan isi kandungannya adalah orang-orang yang mempunyai keutamaan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah. Dengan demikian setiap muslim mempunyai minat untuk menjaga keaslian Al Quran dengan menghafalkannya. Menghafal di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al Quran yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Dan tempat tersebut merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan.

Kemuliaan bagi seorang hafiz Al Quran telah difahami oleh banyak masyarakat muslim Indonesia sejak dulu kala. Gerakan tahfidz Al Quran di Indonesia telah berjalan lebih dari seratus tahun yang lalu. Para santri melakukan tahfidz Al Quran di masjid, mushalla atau surau di kampung-kampung dengan bimbingan para kyai. Hal itulah yang menjadi cikal bakal pondok-pondok pesantren tahfidz Al Quran tradisional di desa-desa dan kampung-kampung.⁴

Pondok-pondok pesantren tahfidz tradisional biasanya menggabungkan sistem belajar tradisional kepada “kurikulum” tahfidz Al Quran. Selain tahfidz Al Quran dan qira’ah fanniyah (qiraah dengan seni dan langgam), pondok pesantren tahfidz Al Quran tradisional mengajarkan kitab-kitab kuning dalam bidang akidah, fikih dan akhlak. Sistem belajar yang dipakai adalah sistem *sorogan dan bandongan* yaitu sistem belajar *musyafahah dan mulazamah* kepada kyai. Kyai membacakan dan menerangkan kitab-kitab kuning, sementara santri dan santriwati mendengarkan dan menyimak dengan seksama sambil memegang kitab kuning. Atau santri menghadap kyai dan membaca kitab kuning di hadapannya, lalu kyai mengoreksi jika ada kesalahan di sana sini.⁵ Metode seperti ini membuat santri benar-benar dekat dengan kyainya. Sehingga ada semacam sentuhan batin dari kyai kepada santrinya. Inilah mungkin di antara rahasia keberhasilan para kyai dalam mengajarkan Al Quran kepada santri-santrinya. Tampak sederhana tetapi membawa hasil yang luar biasa.

Walau sangat sederhana dan tidak mendapatkan publikasi media, pondok-pondok pesantren tahfidz Al Quran tradisional di Indonesia telah mencetak ribuan hafizh dan hafizhah. Sesuai sikap hidup sederhana, zuhud dan wara’ yang selama ini dianut oleh kalangan kyai dan para santri, para hafizh dan hafizhah tersebut tidak terlalu “memamerkan” keistimewaan dan kehebatan mereka. Mereka biasanya hanya menampilkan kehebatan mereka di depan publik pada momen-momen tertentu, seperti hafiah khatmil Quran, haul ulama atau tokoh pondok pesantren, semaan Al Quran di masjid Agung atau perayaan hari besar Islam.

² Supian, *Ilmu-Ilmu Al Quran Praktis: Tajwid Tahfidz dan Adab Tilawah Al Quran Al Karim* (Jakarta: Gilang Persada Pers, 2012), 190.

³ Aidh bin Abdullah Al Qarni, *The Way of Al Quran* (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007), 34.

⁴ Khalid Abu Wafa, *Cepat dan Kuat Menghafal Al Quran* (Sukoharjo: Aslama Publishing, 2013)

⁵ Abu Amar & Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-Negeri Penghafal Al Quran, Inspirasi dan Motivasi Semarak Tahfidz Al Quran dari 32 Negara di 4 Benua* (Solo: Al-Wafi, 2015)

Sejumlah pondok pesantren tahfidz Al Quran tradisional tersebut memiliki reputasi sangat baik sampai wilayah Asia Tenggara, karena berhasil melahirkan puluhan, ratusan hingga ribuan hafizh dan hafizhah handal. Misalnya Ponpes Yanbu'ul Quran Kudus, Ponpes Tahfidz Al-Asy'ariyah Wonosobo, Ponpes Tahfidz Al-Muqaddasiyah Ponorogo, dan Ponpes Tahfidz Al-Amin Sumenep.

Mulai sekitar tahun 1990-an pondok-pondok pesantren modern mulai tumbuh semarak di tanah air. Hal itu disusul dengan berdirinya pondok-pondok pesantren tahfidz Al Quran modern. Jika pondok pesantren tahfidz Al- Quran tradisional “hanya” mengajarkan tahfidz Al Quran dan ilmu-ilmu syariat, pondok pesantren modern dan pondok pesantren tahfidz Al Quran modern menambahkan ilmu-ilmu umum ke dalam kurikulum pendidikannya.

SMP Muhammadiyah 15 Brondong Lamongan adalah sekolah yang tidak hanya berfokus pada akademik siswa, tetapi juga hafalan Al Quran siswa. Sekolah ini memiliki pondok pesantren Tahfidz yang secara khusus membimbing siswa untuk hafal Al Quran 30 juz. Belasan alumni SMP Muhammadiyah 15 Brondong Lamongan berhasil hafalan Al Quran 30 juz dalam waktu sekitar tiga tahun di sela-sela mereka mempelajari ilmu-ilmu umum seperti halnya siswa SMP lainnya. Menariknya, prestasi akademik mereka juga cukup bagus di Ujian Akhir Nasional. Menariknya, prestasi akademik mereka juga cukup bagus di Ujian Akhir Nasional.

Informasi tentang capaian prestasi akademik dan Tahfidz Al Quran seperti itulah yang mendorong penulis untuk meneliti sekolah ini. Menurut penulis tidak banyak sekolah yang memiliki prestasi seperti itu. Penulis ingin meneliti bagaimana sekolah tersebut mampu mencapai dua jenis prestasi tersebut sekaligus padahal keduanya sama-sama memerlukan energi besar untuk mencapainya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Direktur Pondok. Setelah data diperoleh kemudian data dianalisis dengan tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu analisis domain, taksonomi, dan komponensial, analisis tema kultural. Kemudian pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Prestasi Akademik SMP Muhammadiyah 15 Brondong Lamongan

Prestasi akademik dalam penelitian ini adalah capaian nilai mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN). Data yang diperoleh dari penelitian seperti dipaparkan di atas menunjukkan bahwa prestasi akademik yang dicapai oleh siswa-siswa SMP Muhammadiyah 15 Brondong Lamongan cukup stabil. Artinya kenaikan nilai dari tahun ke tahun belum konsisten, kadang-kadang naik, kadang-kadang turun. Misalnya pada angkatan tahun 2013 nilai rata-rata UN dari semua siswa 7,15, lalu lulusan tahun 2014 7,61. Sedangkan lulusan tahun 2015 7,47. Kesamaan dari tiap angkatan adalah selalu ada siswa yang mendapatkan nilai 100 (sempurna) untuk mata pelajaran Matematika.

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa capaian nilai rata-rata UN tertinggi diraih oleh lulusan tahun 2019 yaitu 75,32. Peraih nilai 100 (sempurna) terbanyak juga ada di lulusan ini. Yaitu 3 anak meraih nilai 100 di mata pelajaran Matematika dan 1 anak di mata pelajaran bahasa Inggris. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7.

2. Prestasi Tahfidz Al Quran SMP Muhammadiyah 15 Brondong Lamongan

Prestasi tahfidz Al Quran dalam penelitian ini adalah prestasi tahfidz (hafalan) Al Quran yang diraih kelas IX (Sembilan) SMP Muhammadiyah 15 Brondong Lamongan. Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini terlihat bahwa prestasi tahfidz mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 misalnya, ada 4 siswa yang menyelesaikan hafalan 30 juz dan rata-rata capaian hafalan siswa baru 4 juz. Lulusan tahun 2014 juga ada 4 siswa yang selesaikan hafalan 30 juz dan rata-rata hafalan siswa sedikit meningkat yaitu 5 juz. Menurut Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Modern Al Manar capaian tertinggi hafalan siswa adalah 12 juz. Barangkali hal ini disebabkan oleh belum terbangunnya sistem atau strategi pengajaran tahfidz Al Quran yang pakem.

Peningkatan prestasi tahfidz mulai tampak menonjol pada lulusan tahun 2015. Pada lulusan itu ada 5 siswa yang berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz dan rata-rata capaian hafalan seluruh siswa 7 juz 16 halaman. Yang dimaksud halaman adalah halaman pada mushaf Al Quran dengan standar 20 halaman per juz nya.

Pada tahun-tahun berikutnya terus terjadi peningkatan prestasi tahfidz. Pada tahun 2019 SMP Muhammadiyah 15 Brondong Lamongan ada 21 siswa yang berhasil mengkhhatamkan hafalan 30 juz. Sementara capaian rata-rata seluruh siswa adalah 12 juz. Data ini dapat dilihat pada tabel 8.

Selain prestasi berupa capaian hafalan di akhir kelas 9, peneliti juga menemukan data tentang prestasi tahfidz SMP Muhammadiyah 15 Brondong Lamongan yang berupa kejuaran dalam berbagai lomba seperti tercatat di tabel 8. Dalam tabel tersebut tergambar berapa banyak kejuaran yang diraih oleh SMP Muhammadiyah 15 Brondong Lamongan dalam beberapa tahun ini baik tingkat kabupaten maupun propinsi.

3. Strategi Pencapaian Prestasi Akademik

Diantara tujuan penelitian ini adalah untuk mendreskripsikan data tentang strategi pencapaian prestasi akademik di SMP Muhammadiyah 15 Brondong Lamongan. Berdasarkan temuan dari penelitian tersebut diketahui bahwa strategi pencapaian prestasi akademik di SMP Muhammadiyah 15 Brondong Lamongan adalah sebagai berikut.

a. Menetapkan target nilai rata-rata kelas UNBK

Menetapkan target yang jelas dalam bekerja merupakan salah satu kunci kesuksesan. Adanya target yang jelas di awal proses kerja dapat dijadikan standar untuk mengukur keberhasilan dan sekaligus sebagai acuan proses-proses kerja. Ada ungkapan yang cukup populer di dunia *leadership* “*Think from the end of mind*” (berfikirlah dari tujuan akhir). Bila sesuatu yang akan dicapai atau target sudah jelas, maka semua proses kerja dan potensi diarahkan untuk mencapai target tersebut.

Menetapkan standar merupakan salah satu komponen dalam fungsi manajemen yaitu *plan* (membuat rencana). *Plan* yaitu kegiatan menetapkan standar, terutama terkait dengan standar kinerja guru, standar pengalaman belajar, dan standar hasil belajar peserta didik. Penetapan standar ini tergantung pada pendekatan apa yang digunakan, seperti menggunakan *standar-based*, kecocokan dengan tujuan (*fitness for purposes*), standar minimal atau standar terbaik.⁶ Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 15 Brondong Lamongan, Erwin Baharuddin, SE., S.Pd., standar nilai rata-rata kelas UNBK adalah 8.

b. Lebih fokus pada pelajaran UNBK pada semester 5

⁶ Erwin Baharuddin, *Wawancara*, Lamongan: 29 September 2020.

Siswa SMP Muhammadiyah 15 Brondong Lamongan adalah juga santri Pondok Pesantren Tahfiz Modern Al Manar Lamongan. Mereka harus mempelajari banyak pelajaran baik pelajaran di sekolah maupun pesantren. Mereka mendapatkan pelajaran agama Islam dan tahfidz Al Quran baik di sekolah maupun pesantren. Sementara kesuksesan siswa di UNBK juga menjadi target utama sekolah.

Menyikapi hal ini kepala sekolah dan pimpinan sekolah yang lain harus membuat prioritas. Strategi yang ditempuh adalah mulai semester 5 siswa-siswa SMP Muhammadiyah 15 Brondong Lamongan difokuskan untuk konsentrasi mempelajari materi-materi pelajaran yang diujikan di UNBK yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA. Materi-materi lain terutama tahfidz Al Quran dilaksanakan di luar jam-jam sekolah. Target tahfidz yang belum tercapai dikejar dalam program mukhoyyam Al Quran setelah UNBK selesai. Untuk mengejar dua target yaitu target prestasi akademik dan tahfidz dalam waktu bersamaan memang amat berat.

c. Pemetaan siswa berdasarkan *scoring* tes diagnosis

Tes diagnosis, menurut keterangan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Muhammadiyah 15 Brondong Lamongan, Kardi SSi,Gr.,⁷ adalah tes mata pelajaran Ujian Nasional yang diberikan kepada siswa tanpa persiapan sebelumnya. Artinya anak-anak tidak mempersiapkan materi yang akan diujikan. Hanya mengandalkan kemampuan mereka di kelas tujuh dan delapan. Hasil dari tes diagnosis tersebut dijadikan dasar untuk mengklasifikasikan siswa berdasarkan kemampuannya. Dengan kata lain, sekolah melakukan pengelompokan atau *grouping* siswa dalam rangka persiapan menghadapi UNBK.

Siswa/siswi merupakan istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁸

Menurut Prof. Dr. Ali Imron, M.Pd., M.Si. pengelompokan atau *grouping* adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya. Karakteristik demikian perlu digolongkan, agar mereka berada dalam kondisi yang sama. Adanya kondisi yang sama ini bisa memudahkan pemberian layanan yang sama. Oleh karena itu, pengelompokan (*grouping*) ini lazim disebut dengan istilah pengklasifikasian (*classification*).⁹

Alasan pengelompokan peserta didik juga didasarkan atas realitas bahwa peserta didik secara terus-menerus bertumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik satu dengan lainnya berbeda. Agar perkembangan peserta didik yang cepat tidak mengganggu peserta didik yang lambat dan sebaliknya (peserta didik yang lambat tidak mengganggu peserta didik yang cepat), maka dilakukanlah pengelompokan peserta didik. Tidak jarang dalam pengajaran yang menggunakan sistem klasikal, peserta didik yang lambat, tidak akan dapat mengejar peserta didik yang cepat.¹⁰

Dengan demikian, klasifikasi siswa berdasarkan kemampuannya tersebut dapat diharapkan sebagai sarana mempermudah proses pembelajaran khususnya dalam rangka menyiapkan siswa mengerjakan soal-soal UNBK.

d. Pendampingan motivasi diri oleh guru

⁷ Kardi, *Wawancara*, Lamongan: 2 Oktober 2020.

⁸ Suwardi Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017),1.

⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 97.

¹⁰ *Ibid.*, 96.

Yaitu pendampingan (*coaching*) siswa oleh guru untuk memompa semangat siswa dalam menghadapi ujian. Dalam *coaching* ini satu guru membimbing dua siswa. Pendampingan ini tidak hanya tentang pelajaran yang diujikan di UNBK tetapi juga tentang masalah-masalah pribadi yang dapat menghambat tercapainya kesuksesan di UNBK. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk menjaga motivasi belajar siswa agar tetap stabil bahkan meningkat dan memuncak di hari-hari pelaksanaan UNBK.

Hamzah dalam bukunya *Teori Motivasi & Pengukurannya* menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.¹¹ Bila motivasi siswa kuat, maka peluang keberhasilannya di UNBK juga besar. Sebaliknya, bila motivasi siswa rendah karena sedang menghadapi masalah-masalah pribadi peluang keberhasilannya makin kecil. Diantara pendampingan untuk menguatkan motivasi adalah dengan terus mengingatkan siswa pada keikhlasan niat. Karena niat itu langsung berhubungan dengan sumber kekuatan Yang Maha Kuat yaitu Allah Swt.

e. Kerjasama dengan lembaga bimbingan belajar

Lembaga bimbingan belajar cukup membantu sekolah dalam menyiapkan siswa-siswinya mengerjakan soal-soal UNBK. Sebab lembaga bimbingan belajar yang sudah diakui kredibilitasnya biasanya mempunyai guru-guru yang handal untuk mata pelajaran yang diujikan di UNBK. Selain itu lembaga bimbingan belajar memiliki bank soal yang cukup komplit dari tahun ke tahun sehingga soal-soal yang dilatihkan ke siswa banyak yang sama atau mirip dengan soal-soal UNBK.

Di samping itu kehadiran guru-guru dari luar sekolah yaitu dari lembaga bimbingan belajar dapat menambah variasi belajar bagi siswa. Apalagi jika guru-guru yang didatangkan benar-benar memiliki kemampuan yang jauh melebihi kemampuan guru-guru di sekolah. Hal ini akan menjadi motivator tersendiri bagi siswa untuk makin semangat belajar. SMP Muhammadiyah 15 Brondong Lamongan bermitra dengan lembaga Primagama. Kerja sama tersebut sudah berlangsung beberapa tahun dengan hasil yang cukup baik dalam mencapai prestasi di Ujian Nasional.

f. Pendampingan siswa oleh guru mata pelajaran (bimbingan internal)

Pendampingan Siswa oleh Guru Mata Pelajaran atau juga disebut bimbingan internal adalah bimbingan belajar yang diadakan oleh sekolah dengan guru-guru dari internal sekolah. Anak-anak kelas 9 dikelompokkan berdasarkan kemampuannya sesuai hasil tes diagnostik. Satu kelompok terdiri dari 10-15 siswa. Tiap kelompok didampingi seorang guru mata pelajaran yang diujikan di UNBK. Dalam kelompok-kelompok bimbingan itu mereka belajar mapel- mapel UN dengan pendampingan seorang guru sesuai mapelnya. Pendampingan ini dilaksanakan sekali dalam setiap pekan.

Bedanya dengan bimbel eksternal bimbel internal pesertanya per kelompok sesuai klasifikasi yang sudah dibuat sebelumnya. Sedangkan bimbel eksternal pesertanya per kelas tanpa adanya klasifikasi kemampuan berdasarkan tes diagnosis. Adanya bimbel dan pendampingan ini dalam manajemen sekolah bisa dimasukkan dalam manajemen layanan khusus. Layanan khusus adalah usaha-usaha yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar di kelas, tetapi secara khusus diberikan atau ditangani oleh kepala

¹¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 1.

sekolah kepada para siswa agar mereka lebih optimal dalam melaksanakan proses belajar mengajar.¹² Dengan demikian peluang berprestasi sangat besar.

g. Training motivasi atau AMT (*Achievement Motivation Training*)

Training motivasi atau biasa disebut *Achivement Motivation Training* (AMT) adalah training atau pelatihan yang dimaksudkan untuk memompa motivasi para siswa untuk lebih semangat belajar menjelang UN agar dapat meraih prestasi yang maksimal. SMP Muhammadiyah 15 Brondong Lamongan mengadakan AMT di luar sekolah bahkan di luar kota. Biasanya di Pacet atau Trawas Mojokerto. Ini sekaligus sebagai *refreshing* bagi para siswa setelah berbulan-bulan berkuat dengan latihan-latihan soal di dalam kelas.

Terdapat tiga bentuk dasar pendekatan belajar peserta didik menurut Biggs dalam Suwardi. Salah satunya adalah pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi). Yaitu kecenderungan belajar peserta didik karena adanya dorongan untuk mewujudkan *ego enhancement* yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih prestasi setinggi-tingginya.¹³

Achievement Motivation Training (AMT) yang diselenggarakan oleh SMP Muhammadiyah 15 Brondong Lamongan dimaksudkan untuk membakar semangat para siswa untuk meraih prestasi setinggi-tingginya dalam UNBK. Setiap usai mengikuti kegiatan AMT para siswa biasanya makin *fresh* dan bersemangat untuk berprestasi. Semangat untuk berprestasi itu sangat besar pengaruhnya dalam belajar menjelang hari-hari dilaksanakannya Ujian Nasional.

h. Melibatkan orang tua dalam persiapan ujian nasional

SMP Muhammadiyah 15 Brondong mengadakan dua kali pertemuan dengan wali murid kelas 9 dalam satu semester, yaitu di semester akhir atau semester 6. Pertemuan pertama di awal semester berupa *parenting* dengan fokus materi bagaimana menyegarkan kembali orang tua untuk bersama-sama sekolah mengantarkan kesuksesan putra putrinya di UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer). Selain itu orang tua diberi laporan perkembangan capaian akademik putra-putrinya di awal semester tersebut. Pertemuan kedua di akhir semester atau menjelang pelaksanaan UNBK dengan agenda utama laporan capaian akhir siswa sebelum mengikuti UNBK dan doa bersama.

Pelibatan orang tua dalam proses belajar yang dilaksanakan oleh sekolah sangatlah penting. Termasuk dalam persiapan UNBK. Sebab sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar yaitu masyarakat. Pelibatan orang tua dan masyarakat dalam program sekolah bertujuan antara lain untuk (1) memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik; (2) memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat; dan (3) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.¹⁴ Keterlibatan orang tua dalam masa ini sangat penting bagi siswa.

i. Pemberian *reward* dan penguatan control ibadah harian siswa

Reward atau penghargaan diberikan kepada siswa-siswa yang berhasil mendapatkan nilai tertinggi dan peningkatan terbaik dalam *try out* bulanan. *Reward*-nya berupa buku. Diharapkan dengan penghrgaan ini siswa makin bersemangat untuk meraih prestasi terbaiknya dalam UNBK. Adapun pengawalan ibadah harian dilakukan dengan mengetatkan pengontrolan ibadah sehari-hari seperti sholat berjamaah, sholat tahajud/qiyamullail, tilawah

¹² Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 28.

¹³ Suwardi Daryanto, *Manajemen*, 81.

¹⁴ H. E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 75.

Al Quran, sholat-sholat sunnah rowatib dan sebagainya. Ada buku kontrolnya yaitu buku mutaba'ah amal yaumiyah. Ini dilaksanakan sejak masuk semester 6. Pengawasan ibadah ini kami laksanakan karena diyakini ada korelasi yang penting antara prestasi akademik dengan baiknya ibadah harian siswa.

Karena makin dekat dengan Allah Swt., dia juga akan makin optimis dalam menjemput prestasi dalam UNBK. Hal ini penting untuk diyakinkan kepada para siswa bahwa usaha semaksimal apapun hasil akhirnya Allah Swt. yang menentukan. Kesungguhan dan keseriusan mereka dalam belajar ini syaa Allah akan dibalas oleh-Nya dengan pahala besar jika mereka ikhlas.

4. Strategi Pencapaian Prestasi Tahfidz Al Quran

Merujuk pada hasil penelitian seperti yang telah dipaparkan, strategi pencapaian prestasi tahfidz Al Quran di SMP Muhammadiyah 15 Brondong adalah sebagai berikut:

a. Penetapan jaminan mutu

Strategi pertama dalam mencapai prestasi tahfidz adalah menetapkan jaminan mutu (*Quality Assurance*). Mutu adalah kesesuaian dengan syarat atau standar yang ditetapkan, dan pada umumnya terkait dengan tiga aspek, yakni produk, layanan, dan harapan konsumen. Pada bidang pendidikan, mutu produk sering mengacu pada ukuran luaran pendidikan, yakni kompetensi lulusan. Sedangkan mutu layanan pendidikan mengacu pada ukuran layanan dalam proses pendidikan. Mutu layanan atau jasa pendidikan serta mutu lulusan tersebut dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan dan harapan pengguna/pelanggan pendidikan. Oleh sebab itu, konsep mutu dalam pendidikan tersebut sering mengacu pada aspek utama yang terkait dengan pendidikan, yakni: (a) hasil belajar (*learning outcomes*), (b) belajar (*learning*), dan (c) pembelajaran (*teaching*). Jadi, penjaminan mutu pendidikan sangat terkait dengan mutu proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.¹⁵

SMP Muhammadiyah 15 Brondong mengadakan kajian mendalam tentang tahfidz Al Quran sebelum menetapkan jaminan mutu tahfidz. Di samping itu, juga mengadakan studi banding ke lembaga-lembaga tahfidz Al Quran untuk mendapatkan informasi yang mutu tahfidz. Baru kemudian menetapkan jaminan mutu tahfidz Al Quran sebagai berikut:

- 1) Mencintai dan komitmen berupaya mengamalkan Al Quran.
- 2) Mampu membaca Al Quran dengan tartil dan irama yang indah.
- 3) Santri SMP Hafal 5 s.d 30 Juz.
- 4) Mampu menjadi imam sholat.
- 5) Hafal dan faham terjemah juz 30 (SMP).
- 6) Terbiasa khatam muroja'ah semua hafalannya dalam sepekan.
- 7) Terbiasa khatam Al Quran minimal sebulan sekali.

b. Penyiapan SDM (sumber daya manusia)

Yang dimaksud dengan SDM disini adalah guru-guru tahfidz baik untuk di sekolah maupun di asrama. Proses penyiapan SDM tahfidz terdiri dari penetapan kualifikasi, rekrutmen calon guru dan pembinaan atau *up grading* guru tahfidz. Guru tahfidz Al Quran harus memenuhi kualifikasi yang sudah ditetapkan, yaitu (1) beraqidah Islamiyah; (2) berakhlakul karimah; (3) memiliki hafalan al-Quran mutqin minimal 10 juz, diutamakan 30 juz, (4) berkemauan keras untuk menambah dan memperbaiki hafalan, (5) mampu bekerja secara individual dan dalam tim, (6) bersedia mengikuti peraturan pesantren.

¹⁵ Ridwan Abdullah Sani Isda Pramuniati, Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 10.

Untuk mendapatkan guru dengan kualifikasi tersebut diadakan rekrutmen calon-calon guru tahfidz dengan proses sebagai berikut: (1) Pengumuman terbuka di media sosial dan lembaga-lembaga tahfidz, (2) wawancara calon guru tahfidz, (2) tes kemampuan tahfidz, (3) Psikotes, (4) pengumuman hasil seleksi. Setelah guru-guru direkrut, mereka dibina terus menerus sambil menjalankan tugasnya mengajar dan mendidik siswa. Pembinaan guru tahfidz meliputi (1) pembinaan aqidah islamiyah secara rutin tiap pekan (2) pembinaan sholat berjamaah, (3) mengikuti perlombaan tahfidz dan (4) menyetorkan hafalan tiap pekan.

Memperhatikan penyiapan SDM tahfidz di SMP Muhammadiyah 15 Brondong Lamongan, menurut peneliti, alurnya sudah mendekati dengan sistem pengembangan guru dan staf seperti yang ada dalam konsep manajemen guru dan staf. Menurut Mulyasa pengembangan guru dan staf mencakup (1) perencanaan, (2) pengadaan, (3) pembinaan dan pengembangan, (4) promosi dan mutasi, (5) pemberhentian, (6) kompensasi, dan (7) penilaian. Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya guru dan staf yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas.¹⁶

c. Klasifikasi santri (siswa) berdasarkan target hafalan

Yang dimaksud dengan target hafalan di sini adalah target saat kelulusan jenjang sekolah dalam hal ini jenjang SMP. Siswa SMP Muhammadiyah 15 Brondong Lamongan berdasarkan target hafalannya diklasifikasikan dalam tiga kelompok yaitu: (1) Siswa Mumtaz target hafalannya 21-30 juz (min 4, 4 juz/semester) setor 2 hal/hari; (2) siswa Jayyid Jiddan target hafalannya 11-20 juz (min 2, 4 juz/semester) setor 1 hal/hari; (3) siswa Jayyid target hafalannya 5-10 juz (min 1 juz/semester) setor ½ hal/hari. Pengklasifikasian siswa menurut target hafalan ini dilaksanakan pada kelas 7 semester 2 sesuai hasil tes kemampuan hafalan. Sehingga ketika masuk kelas 8 mereka sudah bergabung di halaqoh-halaqoh (kelompok) tahfidz sesuai target masing-masing.

Dalam buku *Panduan Mengelola Sekolah Tahfidzh* disebutkan beberapa hal yang seharusnya dilakukan seorang guru yang mengelola halaqah tahfidz. Hal-hal tersebut adalah (1) membiasakan siswa untuk berakhlak dan beretika dalam halaqah, (2) membiasakan siswa untuk beretika salam dalam halaqah (3) membiasakan siswa untuk beretika ketika duduk di dalam halaqah, (4) membiasakan siswa untuk shalat tahiyyatul masjid jika halaqah berlangsung di dalam masjid dan setelahnya tidak ada shalat wajib yang dihadiri oleh mereka, (5) hendaknya guru tidak berdiri dari tempat duduknya kecuali setelah sebagian orang-orang shalat keluar, sehingga siswa tidak menimbulkan kegaduhan dan keributan ketika berdiri menuju tempat halaqah. (6) membiasakan siswa untuk keluar dari halaqah dengan tertib dan tidak mempersilakan mereka keluar bersama-sama.¹⁷

d. Program tahsin tilawah

Program tahsin tilawah adalah program untuk memastikan bahwa seorang siswa memiliki bacaan Al Quran yang bagus dan layak untuk mulai menghafalkan Al Quran. Di awal tahun pelajaran baru santri baru diuji kualitas bacaan Al Qurannya untuk diputuskan apakah sudah layak menghafalkan atau belum. Standar yang digunakan untuk menilai kelayakan ini adalah standar metode Wafa. Metode Wafa adalah metode membaca Al Quran dengan otak kanan.

¹⁶ H. E. Mulyasa, *Manajemen ...*, 64.

¹⁷ Tim Yayasan Muntada Islami, *Panduan Mengelola Sekolah Tahfidz* (Solo: Mu'assasah Al Muntada Al Islami, 2012), 63-66.

Santri yang lulus ujian dan layak menghafal, langsung masuk kelompok menghafal. Yang belum lulus bacaannya untuk menghafal, wajib mengikuti program tahsin tilawah. menggunakan metode Wafa selama-lamanya tiga bulan. Santri mulai menghafal setelah ikut program Wafa selama 3 bulan. Jika belum lulus maka program Wafa berjalan bersama program menghafal juz 30. Jika sampai kenaikan kelas santri tersebut belum lulus Wafa santri tersebut dinyatakan tidak naik kelas.

Memperbaiki bacaan (tahsin tilawah) bagi penghafal Al Quran harus difahami sebagai suatu keharusan yang tidak dapat ditawar-tawar. Pelaksanaannya bisa setelah atau sebelum menghafal. Idealnya sebelum menghafal agar setelah menghafal kondisi hafalan sudah menyatu dengan hukum-hukum tajwidnya.¹⁸ Bacaan Al Quran yang baik membuat hafalan siswa makin baik pula.

e. Program setor hafalan

Setoran hafalan adalah kegiatan menyetorkan hafalan yang telah dicapai siswa kepada seorang guru tahfidz al-Quran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Guru tahfidz al-Quran laki-laki disebut musyrif sedangkan yang perempuan disebut musyrifah. Ada beberapa ketentuan dalam program setoran ini sebagai berikut: (1) Waktu setoran hafalan lima kali sepekan, hari Senin-Jumat di salah satu waktu pukul 05.00-06.15/15.15-16.30/19.15-20.15 WIB; (2) Hafal 2 juz lulus tashih per tahun pelajaran menjadi syarat kenaikan kelas SMP, (3) Setoran hafalan dimulai dari juz 30 s.d 26 lalu juz 1 ke atas; (4) Setoran minimal setengah halaman dengan tartil, irama Thoha Junaid/Musyari Rasyid, tanpa teguran, kesalahan makhroj tajwid. Apabila ada kesalahan maka santri wajib mengulang setoran di majelis sampai tidak ada kesalahan lagi; (5) Santri yang menyetorkan hafalan setengah halaman maka pada setoran berikutnya dia wajib mengulang setoran sebelumnya ½ halaman.

f. Program muroja'ah

Muroja'ah adalah kegiatan mengulang hafalan yang telah disetorkan seorang santri kepada musyrif/musyrifah. Semua siswa wajib muroja'ah sesuai capaian hafalan masing-masing karena muroja'ah ini merupakan salah satu ciri orang yang beriman kepada Al Quran dan sangat mempengaruhi kualitas hafalan santri. Muroja'ah atau mengulang-ulang hafalan harus difahami sebagai satu paket yang tidak terpisahkan dari kegiatan menghafal. Artinya siapa saja yang siap menghafal maka harus siap mengulang-ulang hafalannya. Sehingga tidak menjadi mantan penghafal. Namun justru hal inilah yang sering membuat orang tidak siap menghafal.¹⁹

g. Program ujian hafalan

Ujian hafalan adalah ujian untuk mengetahui capaian hafalan santri dalam waktu tertentu. Ada dua jenis ujian hafalan yaitu ujian harian dan ujian kenaikan juz. Ujian Harian, dengan ketentuan sebagai berikut: Waktunya setelah setor 5, 10, dan 15 halaman. Pengujinya guru pengampu tahfidz. Kriteria lulusnya : (1) Mampu mentasmi' 5, 10, dan 15 dalam satu majelis; (2) Kesalahan 1 kali per halaman; (3) Bisa menjawab pertanyaan acak, 1 pertanyaan per 5 halaman. Ujian Kenaikan Juz, dengan ketentuan sebagai berikut: Waktunya : setelah setor 1 juz (20 halaman). Pengujinya: Guru pentashih. Kriteria lulusnya : (1) Mampu mentasmi' 1 juz dalam satu majelis; (2) Kesalahan 1 kali per halaman; (2) Bisa menjawab pertanyaan acak, 1 pertanyaan per 5 halaman. Yang dimaksud dengan halaman adalah halaman mushaf al-Quran dengan standar 1 juz terdiri dari 20 halaman.

h. Program-program pendukung dan terapan

¹⁸ Abdul Aziz Abdur Ra'uf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al Quran* (Jakarta: Markaz Al Quran, 1433 H), 27.

¹⁹ Ibid.,

Program-program pendukung dan terapan adalah program-program yang dapat mendukung ketercapaian hafalan santri sesuai target sekaligus sarana untuk mempraktekkan hafalan santri dalam kehidupan sehari-hari. Di antara prinsip di Pondok Pesantren Tahfidz Modern Al Manar Lamongan adalah bahwa hafalan Al Quran itu bukan tujuan akhir melainkan salah satu bekal santri untuk menjadi pemimpin di masa depan.

Program-program Pendukung dan Terapan tersebut adalah: (1) Kajian Tafsir Lafdziah, (2) Mukhoyyam Al Quran (MQ), (3) Super Tahfidz, (4) Qiyamul Lail Berjama'ah, (5) Imam Shalat Wajib, (6) Muroja'ah dalam Shalat, (7) Tasmi' (Sema'an hafalan), (8) Musabaqoh Tahfidz Al Quran (MHQ), (9) Wisuda Santri 10 juz an dan Kelipatannya. Banyaknya program pendukung dan program terapan bagi kegiatan tahfidz ini mengindikasikan seriusnya upaya sekolah dan pesantren untuk menghasilkan hafiz hafizah yang berkualitas. Semua program-program terapan tersebut sangat membantu siswa menguatkan hafalan sekaligus memperbagus bacaan. Semakin serius siswa mengikuti program-program tersebut maka semakin bagus capaian hafalannya. Sebaliknya, bila tidak serius, hafalannya akan lambat dan tidak segera bertambah.

5. Faktor Pendukung, Penghambat dan Solusi

Dari data seperti yang diuraikan, SMP Muhammadiyah 15 Brondong Lamongan memiliki faktor pendukung yang cukup kuat untuk meraih prestasi baik di bidang akademik maupun tahfidz Al Quran. Faktor-faktor pendukung tersebut adalah (1) lingkungan yang kondusif, (2) guru-guru yang berdedikasi tinggi, (3) sarana dan prasarana yang memadai, (4) yayasan yang mendukung penuh kegiatan sekolah, (5) Pengurus komite sekolah dan wali murid yang aktif kerja sama dengan sekolah, (6) Sarana dan Prasarana yang memadai.

Di samping faktor pendukung ada juga faktor-faktor yang menghambat. Namun SMP Muhammadiyah 15 Brondong Lamongan juga mengantisipasi faktor-faktor penghambat tersebut dengan beberapa solusi.

Faktor penghambat untuk mencapai prestasi akademik adalah (1) Guru Mata Pelajaran tertentu UNBK masih junior, (2) Mata pelajaran sangat banyak, (3) Sistem Manajemen Sekolah masih baru (masih mencari model terbaik). Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat ini disiapkan solusi sebagai berikut: (1) Mendatangkan guru mata pelajaran tertentu dari luar sekolah, (2) Bekerja sama dengan pesantren dalam pengaturan kegiatan belajar, (3) Studi banding atau *benchmarking* ke sekolah lain yang lebih maju.

Adapun faktor penghambat prestasi tahfidz adalah (1) Ketersediaan SDM guru tahfidz kurang, (2) Banyaknya kegiatan non tahfidz, (3) Sistem pengelolaan tahfidz belum baku. Solusi terhadap masalah-masalah tersebut adalah (1) Mengajukan guru tahfidz ke pesantren, (2) Menyeleksi kegiatan siswa agar tidak mengganggu target tahfidz, (3) Studi banding ke sekolah atau pesantren tahfidz yang lebih maju.

D. KESIMPULAN

Temuan penelitian ini yaitu: *pertama*, beberapa strategi pencapaian prestasi akademik yang ditempuh adalah (1) menetapkan target nilai rata-rata kelas UNBK, (2) lebih fokus pada pelajaran unbk pada semester 5, (3) pemetaan siswa berdasarkan scoring tes diagnostik, (4) pendampingan motivasi diri oleh guru (5) melibatkan orang tua dalam persiapan UNBK, (6) menguatkan kontrol ibadah harian siswa. *Kedua*, beberapa strategi pencapaian prestasi Tahfidz adalah (1) penetapan jaminan mutu (2) penyiapan SDM, (3) program tahsin, muroja'ah dan

ujian. *Ketiga*, di antara faktor penghambat yang paling signifikan adalah ketersediaan SDM guru. Adapun solusinya adalah rekrutmen dan pembinaan.

Peneliti merekomendasikan kepada SMP Muhammadiyah 15 Brondong Lamongan agar merapikan dokumen-dokumen yang terkait dengan prestasi akademik maupun tahfidz Al Quran. Dokumen-dokumen tersebut akan sangat bermanfaat untuk menyusun sistem manajemen pembelajaran mata pelajaran-mata pelajaran yang diujikan di UNBK maupun tahfidz Al Quran. Disamping itu dokumen-dokumen tersebut juga sangat bermanfaat saat sekolah diakreditasi. Prestasi yang banyak tanpa dokumentasi yang baik dan lengkap akan menyulitkan pada proses regenerasi pimpinan sekolah pada masa-masa berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Ra'uf Abdul Aziz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al Quran* (Jakarta: Markaz Al Quran, 1433 H).
- Abu Amar & Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-Negeri Penghafal Al Quran, Inspirasi dan Motivasi Semarak Tahfidz Al Quran dari 32 Negara di 4 Benua* (Solo: Al-Wafi, 2015).
- Abu Wafa, Khalid, *Cepat dan Kuat Menghafal Al Quran* (Sukoharjo: Aslama Publishing, 2013).
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).
- Daryanto, Suwardi, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017).
- Mulyasa, H. E., *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).
- Pramuniati, Ridwan Abdullah Sani Isda, Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).
- Qarni (al), Aidh bin Abdullah, *The Way of Al Quran* (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007).
- Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).
- Supian, *Ilmu-Ilmu Al Quran Praktis: Tajwid Tahfidz dan Adab Tilawah Al Quran Al Karim* (Jakarta: Gilang Persada Pers, 2012).
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).
- Tim Yayasan Muntada Islami, *Panduan Mengelola Sekolah Tahfidz* (Solo: Mu'assasah Al Muntada Al Islami, 2012).
- Zawawi (al), Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al Quran, Cepat Menghafal, Kuat Hafalan* (Surakarta: Insan Kamil, 2010).